



Bus Wisata Kelabui Petugas

JOGJA—Sejumlah bus angkutan wisata yang akan masuk DIY kucing-kucingan dengan petugas patroli lapangan karena belum melengkapi surat vaksin maupun kelengkapan dokumen lainnya.

Yosef Leon, Ujang Hasanudin,
David Kurniawan
redaksi@harianjogja.com

Kepala Dinas Perhubungan DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti, menjelaskan petugas gabungan mengawasi bus angkutan wisata yang masuk ke DIY di sejumlah titik. Petugas memeriksa kelengkapan dokumen para wisatawan seperti surat keterangan bebas Covid-19 maupun sertifikat vaksin bagi para penumpang yang bepergian ke wilayah setempat.

Ni Made mengatakan masih didapati bus angkutan wisata yang kucing-kucingan dengan petugas pengawas. Mereka lewat jalur alternatif lain karena tidak melengkapi dokumen perjalanan. Oleh karenanya, petugas memaksimalkan penjagaan dengan patroli keliling.

"Kami pantau area-area

► Masih didapati bus angkutan wisata yang kucing-kucingan dengan petugas.

► Pemda DIY melalui Dinas Perhubungan mengaku kesulitan memeriksa kendaraan wisatawan, terutama bus pariwisata di tiap simpul.

dan jalur alternatif yang sering dilewati bus angkutan wisata. Jadi selain kami tempatkan petugas lapangan di simpul wilayah tertentu, kami juga memonitor di area yang sering digunakan bus angkutan wisata untuk menghindari dari pemeriksaan petugas," kata Ni Made, Minggu (24/10).

Per akhir pekan ini yakni sepanjang Sabtu dan Minggu (23-24/10), Dishub DIY telah memeriksa 121 bus angkutan wisata di tiga titik area pemeriksaan yakni meliputi Bandara Adisutjipto, Terminal Jombor serta Terminal Wates. Dari jumlah tersebut petugas meminta sebanyak 19 bus angkutan wisata putar balik karena tidak melengkapi dokumen pelengkap perjalanan.

► Halaman 10

Bus Wisata...

"Sebanyak 102 bus angkutan wisata memang kami laksanakan karena membawa surat kelengkapan. Ini baru jumlah pemeriksaan yang dilakukan pada akhir pekan ini," katanya.

Pemda DIY melalui Dinas Perhubungan mengaku kesulitan memeriksa kendaraan wisatawan, terutama bus pariwisata di tiap simpul. Alasannya karena pintu masuk ke DIY cukup banyak sehingga banyak kendaraan wisatawan yang lolos masuk tanpa ada pemeriksaan kartu vaksin.

Ia berharap pemeriksaan vaksin bisa dilakukan di tiap kabupaten dan kota atau di objek wisata, seperti di Jogja dia mengapresiasi adanya program *one gate system* dengan mengoptimalkan fungsi simpul di Terminal Giwangan.

Sebab jika hanya dilakukan Dinas Perhubungan di jalur provinsi sangat sulit karena pintu masuk ke objek wisata di DIY cukup banyak, "Seperti dijaga di Jombor, kendaraan malah lewat Jalan Gito-Gati dari Tempel karena Jala Gito-Gati sudah lebar. Kemudian di Prambanan susah berhenti ruangannya susah. Mereka balik lewat Jalan Piyungan," kata Ni Made.

Demikian ketika dijaga di Terminal Wates, kendaraan wisatawan banyak yang lewat Congot atau Jalur Selatan. Dia menyatakan pemeriksaan kendaraan wisatawan terutama bus pariwisata semata-mata ingin memastikan bahwa wisatawan yang masuk ke DIY sudah menjalani vaksinasi minimal dosis pertama. Karena itu ketika di simpul sulit diperiksa, pemeriksaan selanjutnya bisa dilakukan di objek wisata.

Sistem *one gate system* yang diberlakukan Pemkot Jogja sudah banyak diketahui biro perjalanan wisata.

Salah satu pemandu wisata asal Solo, Arif mendapat informasi mengenai kewajiban bus pariwisata masuk ke Terminal Giwangan dari rekan-rekan di biro perjalanan. "Kami membawa rombongan guru dan siswa dari salah satu SMA di Solo. Satu bus isi 54 penumpang dan semuanya sudah diminta membawa sertifikat vaksinasi," kata Arif.

Pemandu wisata lainnya, Jeni Ari Saputro, juga meminta wisatawan membawa kartu vaksinasi. Rombongan dari Salatiga yang dia bawa telah membawa kartu vaksin seluruhnya. "Semua sudah divaksin dan rutin menjalani tes Covid-19 setiap dua pekan sekali, karena rombongan ini berasal dari karyawan perbankan," kata Jeni. "Ada 50 tempat duduk, tetapi hanya membawa 25 wisatawan," katanya.

Putar Balik

Di Gunungkidul, 97 kendaraan diminta putar balik karena melanggar aturan ganjil genap saat libur akhir pekan. Kendaraan tersebut terkena razia di lokasi penekatan di Terminal Semin dan Rest Area Bunder.

"Sabtu ada 36 kendaraan yang diputar balik. Sedangkan hari ini [kemarin] ada 41 kendaraan yang disuruh putar," kata Sekretaris Dinas Pariwisata Gunungkidul, Hary Sukmono, Minggu petang.

Dari total kendaraan yang diminta putar balik, 55 kendaraan terjaring penekatan di Terminal Semin. Sedangkan sisanya sebanyak 42 kendaraan terjaring di Rest Area Bunder.

Hary mengatakan ada sebanyak 11 sepeda motor dan enam kendaraan roda empat diminta putar balik karena tidak memiliki aplikasi Peduli Lindungi serta tidak bisa menunjukkan bukti kartu vaksin.

"Adapun yang ditolak masuk ada dari sejumlah TPR mulai dari Baron, JLS, Tepus, Pule hingga Wediombo," katanya.

Pada Sabtu (23/10), kata Hary, wisatawan yang berkunjung ke Bumi Handayani mencapai 5.080 orang.

Jumlah ini lebih tinggi dibandingkan dengan kunjungan saat libur Maulid Nabi Muhammad pada Rabu lalu, yang bertepatan dengan pembukaan kembali destinasi wisata di Bumi Handayani. Sedangkan untuk kunjungan hingga Minggu sore tercatat ada 11.160 orang memadati destinasi wisata di Gunungkidul.

Kepala Satpol PP Bantul, Yulius Suharta, masih menemukan pengunjung yang belum menaati proses di lokasi wisata. "Ketika mereka mau menikmati hidangan memang lepas masker. Namun demikian kami edukasi kepada pengelola wisata atau pemilik warung untuk mengingatkan sekiranya ada pengunjung tidak memakai masker dan menjaga jarak," katanya.

Kepala Seksi Promosi dan Informasi Dinas Pariwisata Bantul, Markus Purnomo Adi, menjelaskan pada Sabtu (23/10) sebanyak 7.800 pengunjung memasuki kawasan Pantai Parangtritis dan Depok, 800 orang mengunjungi Pantai Samas, 300 orang di Pantai Baru, Gua Cemara 65 orang, dan Gua Selarong 60 orang.

Wisatawan Senang

Kawasan wisata Kaliurang

terpantau ramai pada hari kedua pembukaan pasca penurunan level PPKM, Minggu. Hingga pukul 14.30 WIB, tercatat sebanyak 3.371 wisatawan datang pada hari itu, jumlah terbanyak sejak pandemi melanda Indonesia.

Mulai Sabtu, kawasan wisata Kaliurang resmi dibuka, dengan dioperasikannya kembali tempat pembayarannya retribusi (TPR). Objek wisata Taman Kaliurang telah dibuka, tetapi untuk air terjun Tlogo Putri masih tutup.

Salah satu wisatawan, Sari, merasa senang bisa kembali berwisata ke Kaliurang. Perempuan warga Kapanewon Depok, Sleman ini datang hanya berdua dengan temannya. "Setelah 1,5 tahun, akhirnya bisa main juga," ujarnya.

Ketua Asosiasi Jeep Wisata Lereng Merapi yang juga tergabung dalam kelompok pelaku wisata Kaliurang, Dardiri, menuturkan akhir pekan ini Kaliurang sudah cukup ramai.

Selain dari wisatawan lokal, pengunjung Kaliurang saat ini juga sudah banyak wisatawan luar daerah. Hal ini ditandai terlihatnya sejumlah bus terparkir dan tamu hotel. "Semalam jam 01.00 WIB saya lihat di Tlogo Putri ada empat atau lima bus terparkir di terminalnya. Nginepnya di hotel," ungkapnya.

Menurutnya, kondisi Kaliurang yang mulai ramai terpantau sejak diturunkannya level PPKM DIY dari level 3 menjadi level 2. Dengan mulai ramainya kembali Kaliurang, ia bersyukur karena pendapatan pelaku wisata Kaliurang juga sudah mulai kembali normal. "Pendapatan sudah membaik. Tapi kami tidak terlena. Jangan sampai penyebaran [Covid-19] lagi," kata dia. (Catur Dwi Janati, *Lugas Subarkah*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005